

**LEMBAR JAWABAN
ANALISIS KASUS**

Nomor Assessee : 18

Nama Assessee : Yulia Cucu Khasmi Anggraeni

Tanggal : 8 Februari 2022

Untuk permasalahan kebocoran data yang terjadi, pertama kita harus menanggapi dengan tenang dan tidak panik. Konfirmasi aduan yang masuk apakah benar dan sesuai. Pastikan pula kronologis kejadian hingga detail. Kemudian lakukan koordinasi dengan pihak yang memiliki wewenang untuk mengakses data-data tersebut atau TIM IT yang memang bekerja dibidangnya untuk mengamankan database agar tidak terjadi kebocoran data yang lebih masif. Untuk kebocoran data yang telah terjadi, telusuri bagaimana kebocoran data tersebut bisa terjadi, upayakan untuk menemukan siapa dibalik kejadian tersebut. Saat kita menelusuri kejadian tersebut, biasanya kita akan menemukan celah atau titik lemah dari sistem tersebut sehingga sistem tersebut dapat diakses oleh pihak lain, perbaiki titik lemah tersebut sehingga kebocoran data tidak lagi terjadi.

Setelah mengetahui darimana kebocoran data terjadi, ada 2 kemungkinan yang mungkin, yaitu kebocoran dari dalam (dengan sengaja ada oknum di dalam instansi yang membocorkan data tersebut) atau dari eksternal (pihak lain). Jika dari faktor eksternal segera analisis weak point dari sistem. Jika dari faktor internal segera tindak lanjuti oknum tersebut.

Ketika TIM IT menelusuri dan menganalisis tentang kebocoran data tersebut, tim lain yang bertugas untuk berhubungan dengan masyarakat luas dapat memberikan statement bahwa kasus sedang ditindaklanjuti dan tidak perlu ada kepanikan berlebih.

Untuk bersama-sama melindungi data penduduk, diperlukan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah. Diperlukannya peningkatan awareness dari masyarakat untuk tidak mudah membagikan informasi pribadi kepada orang lain. Instansi dapat memanfaatkan jejaring sosial media untuk menghimbau kepada masyarakat agar tidak mudah memberikan data pribadi kepada orang lain, dijelaskan juga apa hal-hal negatif yang dapat terjadi ketika data kita disalahgunakan, sehingga masyarakat akan lebih berhati-hati. Tidak lupa juga diberikan tips and trick jika masyarakat harus mengupload data diri di internet atau memberikan data diri kepada orang lain. Contohnya memberikan watermark pada setiap dokumen asli yang akan di-

upload. Sehingga ketika ada kebocoran data, kita dapat mengetahui dari mana sumber data tersebut bocor. Selalu update dengan modus-modus operandi yang digunakan oleh para penipu, sehingga kita dapat menyampaikan ke masyarakat bila ada modus operandi yang baru dan membuat masyarakat menjadi lebih waspada.

Selain dengan sosial media, dapat juga sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode konvensional seperti melibatkan kader-kader yang berada di desa-desa untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga data pribadi. Sehingga bukan hanya kaum milenial serta kaum menengah ke atas yang mendapat informasi tersebut, melainkan kaum menengah kebawah dan para orang tua juga dapat memahami hal tersebut.